

PERSEPSI DAN SIKAP WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA BUKIT KASIH KANONANG DI KECAMATAN KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA

Aprillia Vira Kawung¹, R.J. Poluan,²& Dwight M. Rondonuwu³

¹Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

^{2,3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Provinsi Sulawesi Utara, merupakan salah satu wilayah tujuan wisata di Indonesia yang memiliki berbagai objek wisata baik objek wisata alam maupun wisata budaya. Objek wisata Bukit Kasih Kanonang merupakan salah satu tujuan wisata di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara yang banyak diminati oleh wisatawan. Namun keberadaan objek wisata ini belum didukung dengan pengelolaan yang baik sehingga ada kesan terabaikan. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui persepsi dan sikap wisatawan terhadap Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang.

Penelitian ini pengambilan sampel untuk responden akan dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana peneliti memilih sendiri sampel yang akan diwawancarai dan kemudian dianalisa menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kebersihan objek wisata dan keadaan fasilitas umum kurang baik dan harus diperhatikan lagi sedangkan untuk kualitas alam dan keramahan masyarakat sekitar sangat diapresiasi baik oleh responden. Sikap positif responden juga diberikan untuk keadaan alam dan keramahan masyarakat sekitar objek wisata Bukit Kasih ini.

Kata kunci : Persepsi, Sikap, Wisatawan, Objek Wisata

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Utara, merupakan salah satu wilayah tujuan wisata di Indonesia timur yang menawarkan berbagai objek wisata baik objek wisata alam, wisata pantai maupun wisata budaya. Salah satu tujuan wisata di Sulawesi Utara yang menjadi objek dan daya tarik wisatawan adalah Bukit Kasih Kanonang di Kabupaten Minahasa. Objek wisata Bukit Kasih ini merupakan objek wisata yang mencerminkan kerukunan antar umat beragama di Sulawesi Utara, itu karena pada kawasan objek wisata ini berdiri 5 tempat ibadah dari agama yang diakui di Indonesia yaitu Kristen Protestan, Katolik, Islam, Hindu dan Budha. Selain itu objek wisata bukit kasih juga identik dengan kondisi alami yang sejuk dikarenakan berada di kawasan puncak kecamatan Kawangkoan. Adapun objek lain yang menarik lainnya ialah pemandian air panas belerang yang berasal dari kaki gunung Soputan yang berkhasiat untuk kesehatan kulit.

Objek wisata Bukit Kasih Kanonang merupakan objek wisata yang digagas oleh mantan Gubernur Sulawesi Utara (2000-2005) Alm.Drs. Adolf J. Sondakh dan telah dibuka secara resmi sejak tahun 2002 dan telah mengalami banyak perkembangan, namun dengan semakin dikenalnya objek wisata ini tidak juga diikuti dengan ketersediaan fasilitas yang memadai untuk menunjang aktivitas dan kenyamanan dari para wisatawan yang mengunjungi objek wisata ini maupun bagi masyarakat lokal yang melakukan kegiatan perekonomian di daerah Bukit Kasih. Tetapi kondisi objek wisata Bukit Kasih Kanonang pada saat ini kurang terawat lagi bahkan terabaikan.

Banyak fasilitas yang kurang perawatan sehingga merusak keindahan dari objek wisata Bukit Kasih Kanonang itu sendiri. Selain itu juga ada beberapa area di objek wisata ini yang tidak dimanfaatkan sehingga terabaikan begitu saja. Hal ini pula yang menjadi masalah dalam persepsi akan objek wisata Bukit Kasih Kanonang terhadap minat wisatawan lokal maupun internasional ataupun masyarakat lokal yang melakukan kegiatan perekonomian di objek wisata Bukit Kasih ini.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dibutuhkan penelitian untuk mengetahui persepsi dan sikap masyarakat tentang objek wisata yang bisa memberikan sudut pandang dan rekomendasi terhadap pengembangan ataupun pengelolaan dari objek wisata Bukit Kasih Kanonang.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut, antara lain :

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap objek wisata Bukit Kasih Kanonang ?
2. Bagaimana sikap wisatawan terhadap objek wisata Bukit Kasih Kanonang ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Bukit Kasih.
2. Mengetahui sikap wisatawan terhadap objek wisata Bukit Kasih.

Manfaat Penulisan

1. Untuk Pengelola
Memberi masukan kepada pihak pengelola objek wisata Bukit Kasih tentang persepsi wisatawan terhadap kondisi objek wisata, agar bisa dijadikan tolak ukur untuk kemajuan objek wisata Bukit Kasih.
2. Untuk Masyarakat
Penelitian ini bisa memberikan informasi secara jelas tentang kondisi objek wisata Bukit Kasih Kawangkoan.

Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian yang akan diteliti dikhususkan untuk objek wisata Bukit Kasih Kanonang yang terdapat di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan.

Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi dan sikap wisatawan terhadap kondisi objek wisata Bukit Kasih.

Tinjauan Pustaka

Persepsi

Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia sekitar kita, yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya. (Meider, 1958).

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya (Wolberg, 1967). Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya.

Menurut Young (1956), persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.

Persepsi sebagai Hasil Interaksi Manusia

Manusia mengerti dan menilai lingkungan dengan menangkap objek-objek melalui alat indera, seperti: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perasa. Hal itu bermula karena adanya stimulus, selanjutnya individu mengalami proses penginderaan dan mengkoordinasikan didalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia dapat menilai serta memberi tanggapan tersebut (Sarwono, 1992).

Selanjutnya pendapat tersebut dikembangkan menjadi teori tentang persepsi "SOR" (*Stimulate – Organism – Response*). Menurut teori ini, pengaruh yang terjadi pada pihak penerima pada dasarnya merupakan suatu reaksi tertentu dari stimulus (rangsang) tertentu. Dengan demikian besar atau kecil bentuk pengaruh dan persepsi (respon) tergantung pada stimulus.

Dari beberapa pendapat di atas, maka proses terjadinya persepsi dapat kita visualisasikan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar II.1 Proses Persepsi

Sumber: ysumardi.wordpress.com

Sikap

Secara umum, pengertian sikap (*attitude*) adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.

Menurut La Pierre (dalam Azwar, 2003) memberikan definisi sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

Menurut Fishben & Ajzen, sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu. Sherif & Sherif menyatakan bahwa sikap menentukan keajegan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003).

Sri Utami Rahayuningsih (2008) mengemukakan bahwa Sikap (*Attitude*) adalah :

1. Berorientasi kepada respon : sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek .
2. Berorientasi kepada kesiapan respon : sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang

menghendaki adanya respon atau suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar (2011) ada 6 hal yang mempengaruhi Sikap Seseorang, yaitu :

1. Pengalaman pribadi
Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting
Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
3. Pengaruh kebudayaan
Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.
4. Media massa
Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.
5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama
Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.
6. Faktor emosional
Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Adapun pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Objek Wisata

Objek wisata atau tempat wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Obyek wisata dapat berupa obyek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa obyek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. (S. Nyoman Pedit, 2002).

Damanik dan Weber (2006) mengatakan pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa, yang sangat kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan, dan sebagainya.

Metodologi Penelitian

Penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap objek wisata bukit kasih Kanonang di Kecamatan Kawangkoan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian.

Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan dilakukan tahapan - tahapan sebagai berikut :

1. Merumuskan latar belakang masalah tentang persepsi dan sikap wisatawan terhadap objek wisata Bukit Kasih Kanonang.
2. Studi literatur meliputi :
 - a. Persepsi
 - b. Sikap
 - c. Pariwisata
3. Mengumpulkan data primer dan sekunder.
4. Analisis data kualitatif
5. Merumuskan kesimpulan dan saran.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

Data primer dikumpulkan melalui survey primer yang dilakukan melalui pengamatan dan pengukuran atau penghitungan langsung (observasi) di kawasan.

Observasi Langsung

Menurut Sarwono (2006:224) kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin.

Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*),
2. Wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*),
3. Wawancara terbuka yang standar (*standardized open-ended interview*). (Patton, 1990:280-290 dikutip oleh Chaterine Marshal, 1995, hal.20 dalam Sarwono, 2006:224).

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.

Pengamatan Visual

Pengamatan ini dilakukan dalam identifikasi tingkat kepastakaan dan kebutuhan pengembangan kawasan studi.

Rekaman Visual

Rekaman kondisi eksisting dengan foto atau dalam upaya merekam data-data kondisi lapangan.

Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang berasal dari instansi yang terkait dengan studi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis. Di samping itu, data sekunder lainnya adalah studi literatur untuk mendapatkan literatur yang berkaitan dengan studi. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survei ke beberapa instansi pemerintah yang diharapkan dapat menjadi sumber data, yaitu:

- a) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa.
- b) Kecamatan.
- c) Pengelola Objek Wisata

Populasi Dan Sampel

Populasi

Sulistyo-Basuki (2006 :182) mengemukakan populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Bukit Kasih Kanonang Kecamatan Kawangkoan, yang berdasarkan data yang diperoleh dari pihak pengelola jumlah pengunjung untuk 3 tahun terakhir yaitu:

Tabel I Data Jumlah Wisatawan

No.	Bulan	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Januari	5.100	5.998	5.162
2.	Februari	5.890	6.009	2.870

3.	Maret	6.106	6.120	5.379
4.	April	6.289	6.763	4.008
5.	Mei	7.000	6.960	7.577
6.	Juni	7.860	7.896	7.766
7.	Juli	9.500	8.980	7.921
8.	Agustus	10.760	10.976	7.172
9.	September	10.005	10.005	7.225
10.	Oktober	9.650	10.201	6.575
11.	November	9.790	11.800	7.495
12.	Desember	10.890	21.776	8.023
	Jumlah	98.840	102.508	77.173

Sumber: Pengelola Objek Wisata

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, (Arikunto, 2002:109). Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *purposive sampling*, yaitu dengan sengaja peneliti memilih sampel. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek dalam populasi dianggap sama. Dan untuk sampel yang akan diwawancarai untuk nantinya informasi yang didapat dari mereka sebanyak 20 orang responden.

Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Hasan (2006: 24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001: 128).

Dalam penulisan ini sendiri data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif deskriptif akan digunakan untuk data yang nantinya akan diperoleh lewat observasi dan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini nantinya penulis akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dimulai dari gambaran umum lokasi penelitian yang nantinya berisi informasi mengenai objek wisata Bukit Kasih Kanonang, sejarah terbentuknya, peta lokasi hingga hasil analisis permasalahan.

Penelitian tentang persepsi dan sikap wisatawan terhadap objek wisata Bukit Kasih Kanonang ini sendiri membutuhkan data-data

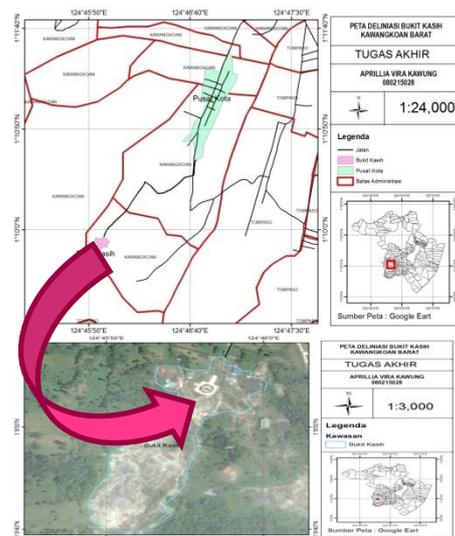
pendukung untuk mendukung dan melengkapi penelitian yang dilakukan. Data yang dibutuhkan antara lain untuk data sekunder yaitu peta lokasi penelitian, peraturan-peraturan mengenai objek wisata, objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Minahasa sebagai data pendukung. Selain itu data primer juga dibutuhkan, dan untuk mendapatkan data primer peneliti akan melakukan wawancara yang diubah dalam bentuk *script* serta dihubungkan dengan tema penelitian.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bukit Kasih Kanonang awalnya hanya merupakan lahan perkebunan yang terletak di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan dan kemudian berkembang menjadi tempat wisata religius yang awalnya diprakarsai oleh Jemaat GMIM Bukit Sion Kanonang. Sekitar tahun 1999 oleh jemaat Setempat kemudian dibangunlah Bukit Doa yang kemudian diubah namanya menjadi Bukit Kasih (hingga sekarang). Diberi nama Bukit Doa karena lokasinya sendiri terletak diperbukitan Desa Kanonang. Dan pada tahun 2002 dibawah arahan Gubernur Sulawesi Utara saat itu Drs. Adolf J. Sondakh mulailah diadakan pengembangan Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang sebagai objek Wisata religius.

Secara administrasi objek wisata Bukit Kasih terletak di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara merupakan objek wisata religius yang lokasinya berjarak sekitar 55 km arah selatan Kota Manado. Berdasarkan kondisi lokasi bukit kasih berada di atas tanah yang mengandung belerang yang alami. Pada awal didirikan pada tahun 2002 bukit kasih ini bernama Bukit Doa dan dicanangkan oleh Gubernur Sulawesi Utara pada masa itu yaitu Drs. A. J. Sondakh. Berdasarkan data yang ada objek wisata bukit kasih yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara ini memiliki luas sekitar 35 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Gunung Sopotan
- Timur : Desa Pinabetengan
- Selatan : Desa Kanonang II
- Barat : Desa Kayuuwi



Gambar 2 Peta Lokasi Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang
Sumber: Penulis

Persepsi Wisatawan

Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada wisatawan yang dijadikan sampel penelitian bahwa menurut persepsi mereka untuk kondisi fasilitas umum yang ada di Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang sudah semakin buruk dan sudah selayaknya untuk diadakan perbaikan menyeluruh demi keindahan dari objek wisata ini sendiri. Selain itu yang juga disoroti oleh wisatawan adalah profesionalisme pihak pengelola dalam mengelolah objek wisata ini, karena meskipun sudah banyak fasilitas yang tidak terjaga bahkan rusak pihak pengelola sendiri belum mengambil tindakan untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas yang dimaksud.

Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Objek Wisata

Dari 20 responden yang diwawancarai oleh peneliti sebagian besar mengagumi objek wisata ini, hal ini dikarenakan objek wisata ini memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dijumpai pada objek wisata lain, contohnya keunikan akan didirikannya bangunan rumah ibadah secara berdampingan yang menyiratkan kondisi toleransi yang besar dari masyarakat Sulawesi Utara dalam hal keagamaan yang bisa dijadikan contoh untuk daerah-daerah lain yang ada di Indonesia. Selain itu juga kondisi alam yang ada di objek wisata Bukit Kasih ini juga menjadi daya tarik disini.

Persepsi Wisatawan Terhadap Kebersihan Objek Wisata

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, menyangkut kebersihan di lokasi objek wisata bukit kasih ini masih menjadi masalah yang belum terselesaikan, para wisatawan sendiri sangat menyayangkan kondisi kebersihan di lokasi objek wisata ini karena kebersihan yang tidak dijaga

menurut mereka dapat mengurangi keindahan dari objek wisata ini sendiri.

Adapun beberapa hal yang menurut wisatawan sangat perlu untuk diperhatikan adalah penambahan jumlah tempat sampah di titik-titik tertentu objek wisata bukit kasih ini, menurut mereka kurangnya tempat sampah di sini menyebabkan sebagian wisatawan membuang sampah sembarangan, dan inilah yang menjadi banyaknya sampah yang berserakan di sekitar objek wisata bukit kasih ini.

Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Lingkungan Alam

Menurut persepsi wisatawan yang diwawancara kualitas lingkungan alam di objek wisata bukit kasih ini sangat baik untuk itu mereka berharap pihak pengelola harus menjaga dengan baik objek wisata ini, dihindari dari segala macam praktek eksploitasi yang bisa merusak lingkungan alam objek wisata ini sendiri. Dan lepas dari itu mereka juga berharap kepada sesama wisatawan untuk menjadi wisatawan yang baik tetap menjaga kualitas lingkungan objek wisata ini.

Persepsi Wisatawan Terhadap Kondisi Keamanan

Kondisi keamanan suatu tempat merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga, hal ini juga sangat diperhatikan oleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata bukit kasih kanonang, bagi sebagian wisatawan kondisi keamanan objek wisata bukit kasih ini sudah baik dan memenuhi standar keamanan bagi mereka, namun bagi wisatawan yang lain tingkat keamanan di lokasi objek wisata ini harus lebih ditingkatkan lagi, dan salah satu yang menjadi sorotan adalah personil keamanan di sini yang masih dianggap kurang.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh penulis di lokasi objek wisata bukit kasih itu sendiri telah ada pos kepolisian, namun seperti yang dikatakan oleh beberapa wisatawan yang telah diwawancara bahwa personil dari keamanan di lokasi ibjek wisata masih sangat kurang mengingat juga kondisi objek wisata yang luas dirasa perlu untuk penambahan personil keamanan demi kenyamanan dari wisatawan yang datang ke lokasi objek wisata bukit kasih ini.

Persepsi Wisatawan Terhadap Kemudahan Mencapai Objek wisata

Kondisi keamanan suatu tempat merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga, hal ini juga sangat diperhatikan oleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata bukit kasih kanonang, bagi sebagian wisatawan kondisi keamanan objek wisata bukit kasih ini sudah baik dan memenuhi standar keamanan bagi mereka, namun bagi wisatawan yang lain tingkat keamanan di lokasi objek wisata ini harus lebih ditingkatkan lagi, dan salah satu yang

menjadi sorotan adalah personil keamanan di sini yang masih dianggap kurang.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh penulis di lokasi objek wisata bukit kasih itu sendiri telah ada pos kepolisian, namun seperti yang dikatakan oleh beberapa wisatawan yang telah diwawancara bahwa personil dari keamanan di lokasi ibjek wisata masih sangat kurang mengingat juga kondisi objek wisata yang luas dirasa perlu untuk penambahan personil keamanan demi kenyamanan dari wisatawan yang datang ke lokasi objek wisata bukit kasih ini.

Persepsi Wisatawan Terhadap Kemudahan Mendapat Informasi

Untuk kemudahan mendapat informasi tentang objek wisata ini masih didapat beragam pendapat ada yang merasa gampang untuk mendapat informasi tapi ada juga yang merasa sulit untuk mendapatkan informasi tentang objek wisata ini, walaupun ada itu hanya dari teman atau saudara yang sudah pernah berkunjung ke objek wisata itu sendiri, menurut mereka masih kurang promosi yang mereka dapat.

Berdasarkan informasi yang pernah didapat, objek wisata bukit kasih kanonang sendiri yang dikelola oleh Provinsi belum mendapat promosi khusus dari pemerintah seperti halnya objek wisata lain contohnya Taman Laut Bunaken, hal ini juga dirasa perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah untuk kemajuan objek wisata bukit kasih itu sendiri.

Persepsi Wisatawan Terhadap Keramahmatan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, menurut mereka sikap ramah dari masyarakat sekitar objek wisata selalu mereka rasakan saat berkunjung ke objek wisata ini, dari sebagian responden berpikir mungkin sikap mereka dipengaruhi oleh lingkungan mereka yang di daerah pedesaan yang masih sangat kental dengan adat istiadat dan sikap saling menghormati masih dijunjung tinggi oleh mereka, itulah sebabnya sikap mereka selalu ramah pada pengunjung yang ada.

Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Tempat Makan

Menurut mereka kualitas tempat makan yang ada di sekitaran objek wisata bukit kasih ini masih banyak yang harus diperbaiki lagi, antara lain kondisi bangunan yang harus diperbaiki, pelayanan dari pedagang juga harus lebih diperhatikan, rasa dari makanan juga harus lebih ditingkatkan lagi, dan yang tidak kalah penting yang menurut mereka mempengaruhi minat berkunjung dari wisatawan adalah kebersihan tempat makan yang harus selalu diperhatikan oleh pengelola bahkan para pedagang sendiri.

Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Objek Wisata

Dari wawancara yang dilakukan telah didapat persepsi tentang objek wisata bukit kasih ini yaitu menurut wisatawan dari segi kualitas objek wisata bukit kasih memiliki kualitas yang luar biasa bagus yang tidak dimiliki oleh objek wisata lainnya. Bagi mereka sebagai objek wisata religius bukit kasih tidak hanya menggambarkan bagaimana nilai dan arti suatu ajaran agama tetapi objek wisata bukit kasih ini juga mengajarkan bagaimana sikap saling toleransi yang harus dimiliki oleh semua orang agar kedamaian akan selalu tercipta diantara umat manusia.

Sikap Wisatawan Terhadap Objek Wisata Bukit Kasih

Sikap Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum

Jika dilihat dari presentasi 80% dari responden yang mewakili wisatawan yang ada menyatakan sikap tidak setuju jika kondisi fasilitas yang ada di objek wisata Bukit kasih digolongkan baik.

Sikap Wisatawan Terhadap Daya Tarik Objek Wisata

Sebanyak 60% responden bersikap positif dengan daya tarik yang ada pada objek wisata Bukit Kasih, hal ini diharapkan bisa mendorong Pemerintah dan pihak pengelola untuk lebih memperhatikan objek wisata ini.

Sikap Wisatawan Terhadap Kebersihan Objek Wisata

Sangat disayangkan melihat hasil wawancara mengenai kebersihan objek wisata Bukit Kasih ini, 65% responden memiliki sikap negatif dengan kondisi kebersihan objek wisata Bukit Kasih.

Sikap Wisatawan Terhadap Kualitas Lingkungan Alam

Berdasarkan pada jumlah prosentase Para responden bersikap positif terhadap kualitas lingkungan yang ada di objek wisata Bukit Kasih ini, untuk itu mereka berharap baik dari pihak pengelola maupun wisatawan yang berkunjung di objek wisata ini agar sama-sama menjaga lingkungan yang ada di lokasi objek wisata ini.

Sikap Wisatawan Terhadap Kondisi Keamanan

Sekalipun masih sedikit jumlah personil keamanan yang ada namun sampai saat ini objek wisata Bukit Kasih masih tergolong objek wisata yang aman untuk dikunjungi oleh wisatawan, hal inipun mendapat respon positif dari wisatawan.

Sikap Wisatawan Terhadap Kemudahan Mencapai Objek wisata

Untuk kemudahan dalam mencapai lokasi yang jauh dari perkotaan namun, dengan baiknya kondisi jalan membuat wisatawan merespon positif akan kemudahan dalam mencapai lokasi ini

Sikap Wisatawan Terhadap Kemudahan Mendapat Informasi

Dari hasil presentasi sikap wisatawan terhadap kemudahan dalam mendapat informasi terhadap objek wisata ini diharapkan Pemerintah bisa mengadakan promosi khusus terhadap Objek Wisata Bukit Kash ini.

Sikap Wisatawan Terhadap Keramahmatan Masyarakat

Sikap ramah dari masyarakat sekitar objek wisata sangat direspon baik oleh para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini, ini terbukti dari 55% responden menjawab sangat setuju kalau masyarakat di sekitar objek wisata ini bersikap ramah pada wisatawan.

Sikap Wisatawan Terhadap Kualitas Tempat Makan

Masih adanya kios-kios makan yang belum tertata dengan rapih dan masih belum memperhatikan kebersihan sangat disayangkan sekali, hal ini membuat sikap negatif diberikan oleh wisatawan.

Sikap Wisatawan Terhadap Kualitas Objek Wisata

Untuk kualitas objek wisata Bukit Kasih ini menurut para wisatawan sudah baik, tapi akibat dari kurangnya perawatan dari pihak pengelola membuat sebagian wisatawan merespon buruk akan hal ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan baik untuk Persepsi maupun Sikap dari wisatawan terhadap objek wisata Bukit Kasih ini masih banyak kekurangan yang ada sehingga membuat para wisatawan mengkritik tentang pengelolaan dari objek wisata Bukit Kasih ini.

Jika dikaitkan dengan konsep dasar daya tarik wisata yaitu Konsep 4A dimana konsep ini telah dirumuskan apa saja yang harus diperhatikan oleh pihak pengelola objek wisata agar objek wisata tersebut dapat dikembangkan dengan baik dan bisa bertahan maka untuk objek wisata Bukit Kasih ini masih harus banyak berbenah. Adapun analisis terkait konsep 4A antara lain :

1. *Attraction* (Atraksi/Daya Tarik)
Atraksi yang merupakan poin utama pada konsep 4A ini berkaitan dengan apa yang dilihat dan apa yang dilakukan oleh wisatawan itu sendiri, dari hasil yang didapatkan bahwa daya tarik yang ada pada objek wisata ini mendapat tanggapan yang baik dari para wisatawan kondisi alam yang masih baik, cerita sejarah yang terkandung pada objek wisata ini juga menjadi daya tarik tersendiri di sini.
2. *Accesability* (Aksesibilitas)
Aksesibilitas juga merupakan hal penting yang sampai saat ini masih mendapat

sorotan dari para wisatawan padahal aksesibilitas merupakan penunjang dalam kemajuan pariwisata, bisa dilihat dari hasil wawancara dimana belum adanya transportasi umum menuju ke lokasi objek wisata Bukit Kasih ini menyulitkan masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi untuk berkunjung ke lokasi objek wisata ini.

3. *Amenities* (Fasilitas)

Agar bisa menarik minat pengunjung yang datang berkunjung ke suatu objek wisata maka objek wisata tersebut membutuhkan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dari para pengunjung saat berada di objek wisata tersebut antara lain tempat makan, toilet, tempat parkir. Berdasarkan hasil wawancara untuk fasilitas yang ada di objek wisata ini untuk tempat makan dan toilet masih harus dibenahi agar tidak mengurangi minat dari pengunjung untuk datang ke objek wisata.

4. *Ancillary* (Kelembagaan)

Untuk kelembagaan dari objek wisata ini masih dianggap kurang karena berdasarkan hasil survey yang dilakukan dan hasil wawancara yang dilakukan pengelolaan objek wisata ini harus lebih ditingkatkan lagi baik dari pihak pengelola maupun dari dinas terkait yang menaungi objek wisata Bukit Kasih ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka penulis mendapat kesimpulan bahwa :

a. Persepsi

Persepsi dari wisatawan, untuk kategori Kebersihan Objek Wisata dan kondisi fasilitas umum yang ada di objek wisata ini menjadi sorotan dimana sebagian besar responden memberikan komentar yang buruk terhadap kondisi kebersihan objek wisata ini, mereka menyayangkan kondisi fasilitas umum yang sudah banyak terbengkalai, tidak terawat lagi bahkan ada yang sudah rusak padahal hal tersebut bisa mempengaruhi minat berkunjung dari para wisatawan. Sama halnya dengan fasilitas umum kondisi kebersihan pada objek wisata Bukit Kasih juga mendapat komentar yang kurang baik hal ini dikarenakan jumlah tempat sampah yang mereka nilai masih kurang jumlahnya dan yang tidak kalah pentingnya juga adalah kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan di objek wisata ini. Hal ini diharapkan bisa menjadi perhatian dari pihak pengelola. Adapun untuk beberapa kategori lain rata-rata mendapat komentar yang standar yang artinya belum terlalu baik tetapi juga tidak buruk, sedangkan untuk kategori kualitas alam objek wisata dan keramahtamahan dari masyarakat sekitar mendapat apresiasi dari para responden.

b. Sikap

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada responden mereka sangat merespon positif untuk keadaan alam dan keramahtamahan masyarakat itu bisa dilihat ada 70% responden untuk kualitas alam dan 55% untuk keramahtamahan masyarakat sekitar objek wisata dan para responden memberi respon negatif untuk kebersihan dan fasilitas yang ada. Sikap yang ditunjukkan oleh wisatawan ini berdasarkan apa yang memang mereka temui di lapangan saat mereka berwisata pada objek wisata Bukit Kasih itu sendiri.

Kurang baiknya kondisi objek wisata Bukit Kasih juga tidak lepas dari pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola, dan dinas terkait. Untuk itu diharapkan perlu diadakannya pengelolaan yang lebih optimal untuk objek wisata Bukit Kasih ini. karena dapat mempengaruhi kemajuan dari objek wisata Bukit Kasih itu sendiri dan ini pula bisa mempengaruhi perkembangan daerah disekitar objek wisata Bukit Kasih karena pariwisata mempunyai hubungan saling ketergantungan dengan pembangunan suatu daerah dalam arti bahwa pembangunan pariwisata dapat mempercepat laju pembangunan daerah dan sebaliknya bahwa pembangunan daerah akan mempengaruhi perkembangan pariwisata di Kabupaten Minahasa bahkan di Provinsi Sulawesi Utara.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A. dan Paul B. Paulus. (1991). *Definisi Persepsi*. [Online]. Tersedia: http://www.academia.edu/6123394/Teori_Persepsi, 19 November 2014.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Gamal Suwanto, SH, 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata Edisi II*, Yogyakarta : Andi.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Marpaung, Happy. 2002. Pengetahuan Pariwisata, Alfabeta, Bandung.
- Meider. (1958). *Definisi Persepsi*. [Online]. Tersedia: smart-pustaka.blogspot.com/2011/02/persepsi.html
- Parikesit, Danang dan Wiwied Trisanadi, 1997, Kebijakan Pariwisata Indonesia dalam Pembangunan Jangka Panjang. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Pendit S. Nyoman. 2002. Ilmu Pariwisata. Jakarta: PT Pradanya Pramita.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayuningsih, Sri Utami. 2008. Psikologi Umum. Jakarta.
- Spillane, James, J. 1987. Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya. Kanisius. Yogyakarta.
- Spillane, James, J. 1994. Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Kanisius. Yogyakarta.
- Sarwono, S.W, 1992. Psikologi Lingkungan. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2001. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2006. Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Ketujuh, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC. <http://books.google.com>
- Thoha, Mifta. 2000. *Definisi Persepsi*. [Online]. Tersedia: http://www.academia.edu/6123394/Teori_Persepsi, 19 November 2014.
- Thoha, Mifta. 2003. *Proses Terbentuknya Persepsi*. [Online]. Tersedia: http://www.academia.edu/6123394/Teori_Persepsi, 19 November 2014.
- Waidi. 2006. The Art of Re-engineering Your Mind for Success. Jakarta: Gramedia
- Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum, Andi. Yogyakarta.
- Wolberg. (1967). *Definisi Persepsi*. [Online]. Tersedia: <http://smart-pustaka.blogspot.com/2011/02/persepsi.html>, 19 November 2014.
- Young, (1956). *Definisi Persepsi*. [Online]. Tersedia: [http://smart-](http://smart-pustaka.blogspot.com/2011/02/persepsi.html)

pustaka.blogspot.com/2011/02/persepsi.html, 19 November 2014.

Peraturan

Republik Indonesia, 2009 Undang-undang tentang Kepariwisataaan, Jakarta: Sekretarian Negara.